

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan ujung tombak sebuah negara, karena tanpa pajak kehidupan negara tidak akan bisa berjalan dengan baik karena sebagian besar pendapatan negara bersumber dari pajak. Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan dan subsidi bahan bakar minyak (BBM), pembiayaan gaji para pegawai negara dan pembangunan fasilitas publik dibiayai dari pajak. Pajak adalah iuran atau kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapat imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat. Sehingga hal ini menjadikan pajak sebagai hal yang fundamental dalam pelaksanaan ekonomi di Indonesia.

Perusahaan sebagai wajib pajak badan, mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bagi negara sebagaimana telah diatur undang-undang. Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba untuk meningkatkan kekayaan bagi perusahaan, akan tetapi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan merupakan transfer kepemilikan dari perusahaan kepada pemerintah (Sari dan Martani, 2010). Oleh karena itu perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Karena tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi beban pajak (Suyanto.dkk, 2012).

Menurut Scrott (2015), menyatakan bahwa manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Dengan manajemen laba, perusahaan melakukan *income minimization* untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, semakin agresif perusahaan melakukan manajemen laba maka dapat dikatakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi karena beban pajak semakin kecil (Suyanto dan Supramono, 2012). Dechow dan Skinner (2000) dan Gunny (2005) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis metode manajemen laba, yakni *fraudulent accounting* atau kecurangan akuntansi, manajemen laba riil dan manajemen laba akrual. Kecurangan akuntansi terkait dengan pilihan metode akuntansi yang melanggar standar akuntansi (Dechow dan Skinner, 2000)

Menurut Roychowdhury (2006), manajemen laba riil adalah tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal yang dilakukan

dengan tujuan utama untuk mencapai target laba. Manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen memperlihatkan kinerja jangka pendek perusahaan yang baik namun secara potensial akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karen tindakan yang diambil manajer untuk meningkatkan laba tahun sekarang akan mempunyai dampak negatif terhadap kinerja (laba) perusahaan periode berikutnya (Roychowhury, 2006). Untuk mendapatkan laba yang optimal, pengelola perusahaan cenderung menggunakan atau memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan bagi mereka.

Bentuk lain dari manajemen laba seperti dinyatakan oleh Dechow dan Skinner (2000) adalah manajemen laba akrual. Manajemen laba akrual terkait dengan memilih standar akuntansi dengan mencoba mengaburkan atau menyamarkan performa ekonomi yang sebenarnya (Dechow dan Skinner, 2000) penelitian yang terkait dengan manajemen laba akrual dilakukan oleh Surahman dan Firmansyah (2017) dimana manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Machdar (2019) bahwa manajemen akrual berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh kecurangan akuntansi terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Surahman dan Fimansyah (2017) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa penyimpangan akuntansi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

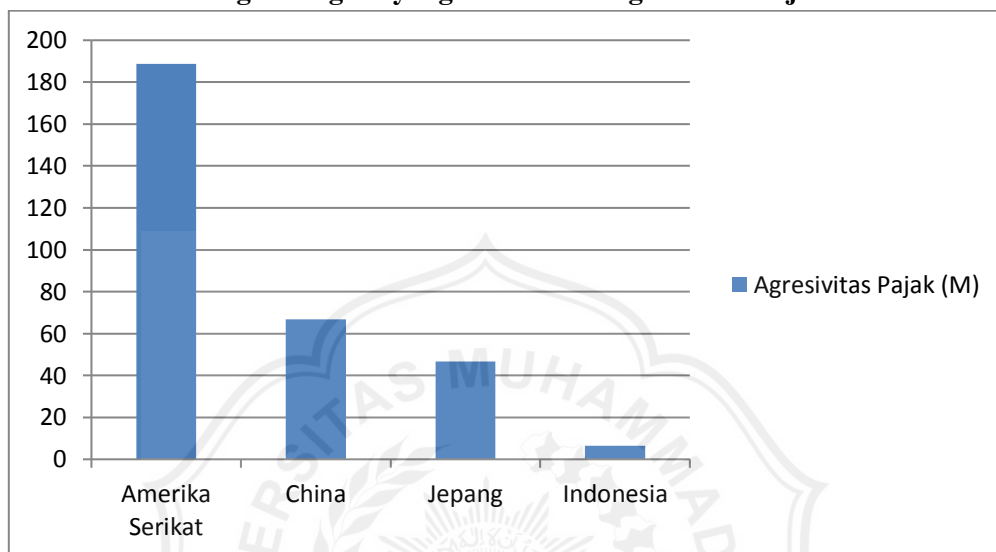
Menurut pendapat lain, Frank, *et al.* (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Sedangkan menurut Xynas (2011), agresivitas pajak dapat berupa penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal.

Penelitian yang dilakukan oleh Surahman dan Firmansyah (2017) dengan judul Pengaruh Manajemen Laba melalui Penyimpangan Akuntansi, Aktivitas Laba Riil dan Akrual terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan Nugroho dan Firmansyah (2017) dengan judul Pengaruh *Financial Distress, Real Earnings Management* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Aggressiveness*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, manajemen laba riil melalui arus kas operasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak, manajemen laba melalui penurunan beban *diskresioner* berpengaruh negatif

secara signifiakan terhadap agresivitas pajak, manajemen laba riil melalui *overprduction* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak,

corporate governance melalui komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak dan *corporate governance* melalui komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Gambar 1.1 Tingkat negara yang melakukan Agresivitas Pajak tahun 2016



Sumber: www.tribunnews.com (Data diolah, 2019)

Fenomena di Indonesia penghindaran pajak bukan hal baru, karena berdasarkan laporan yang dibuat oleh Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF Tahun 2016 berdasarkan survei. Amerika Serikat dengan nilai tertinggi yang melakukan penghindaran pajak dengan nilai 188,8 miliar dolar, China diurutan kedua dengan nilai penghindaraan pajak sebesar 66,8 miliar dolar, kemudian Jepang dengan nilai penghindaraan pajak sebesar 46,7 milyar dolar diurutan ketiga dan Indonesia dengan nilai penghindaraan pajak sebesar 6,48 miliar dolar diurutan kesebelas terbesar dari 30 negara. Kemudian laporan tersebut dianalisis kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center For Taxation and Development* (ICTD). (www.tribunnews.com)

Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu tanggal 08-05-2019 melaporkan bahwa di Indonesia perusahaan Bentoel Internasional Investama yang merupakan salah satu perusahaan sektor Manufaktur yang melakukan penghindaraan pajak yang menyebabkan Indonesia mengalami kerugian sebesar 14 juta pertahun. (www.kontan.co.id)

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang berbeda sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu kecurangan akuntansi, manajemen laba riil dan manajemen laba akrual

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil judul Pengaruh Kecurangan Akuntansi, Manajemen Laba Riil dan Manajemen laba Akrual terhadap Agresivitas Pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya Agresivitas Pajak yang dilakukan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana cara untuk mencegah Agresivitas Pajak perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana pengaruh kecurangan akuntansi terhadap agresivitas pajak?
2. Bagaimana pengaruh manajemen laba riil terhadap agresivitas pajak?
3. Bagaimana pengaruh manajemen laba akrual terhadap agresivitas pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh kecurangan akuntansi terhadap agresitas pajak.
2. Untuk menguji pengaruh manajemen laba riil terhadap agresitas pajak.
3. Untuk menguji pengaruh manajemen laba akrual terhadap agresivitas pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh manajemen laba melalui kecurangan akuntansi aktivitas laba riil dan akrual terhadap agresivitas pajak serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dampak dilakukannya penghindaran pajak pada perusahaan, memberikan solusi alternatif untuk mengontrol perilaku agresivitas pajak pada perusahaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan dan memperluas pengetahuan terutama mengenai pengaruh manajemen laba melalui kecurangan akuntansi aktivitas laba riil dan akrual terhadap agresivitas pajak.